

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Ubi kayu/ Singkong (*Manihot esculenta Crantz*)

Ubi kayu adalah tanaman umbi-umbian daerah tropik dan merupakan sumber kalori pangan yang paling murah di dunia. Tanaman ini dikonsumsi sebagai makanan pokok kira-kira 400 juta orang di daerah-daerah tropik yang lembab di afrika, asia dan amerika. Secara logis agaknya ubi kayu akan menempati kedudukan yang penting dalam sistem pangan di jawa, salah satu yang penduduknya paling padat dan paling miskin didunia. Begitupun penduduk jawa makan nasi sebanyak lima kali ubi kayu dan untuk separuh dari jumlah kalornya mereka bersandar pada nasi. Lebih-lebih pula ubi kayu telah dianggap sebagai makanan yang dinilai lebih rendah sejak masuk ke jawa pada abad ke sembilan belas.

Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) termasuk tanaman penghasil karbohidrat dan biomasa paling tinggi persatuan luas dan waktu dibanding dengan tanaman pangan lainnya. Tanaman ini mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Baik terhadap kondisi iklim yang kurang baik maupun lahan kurang dan kurang baik. Dengan demikian terdapat indikasi bahwa daerah pengembangannya mengarah kedaerah dengan lahan kurang baik dan sering merupakan daerah tanaman komodity lainnya yang tidak mampu lagi beradaptasi dengan kondisi lahan tersebut.

Salam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman ubi kayu di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
Devisi	: <i>Spermatophyta</i> (tumbuhan berbiji)
Subdevisi	: <i>Angiospermae</i> (berbiji tertutup)
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i> (biji berkeping dua)
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot Esculnta Crants sin. M. Utilissima Pohl.</i>

Suku jarak-jarakan (*Euphorbiaceae*) mempunyai kerabat dekat cukup banyak; diantaranya adalah karet (*Hevea brasiliensis* Muell) dan jarak (*Ricinus Communis*).

Potensi hasil di tentukan oleh sifat dari bagian tanaman diatas tanah. Yaitu berupa nilai efesiensi yang tinggi. Dan bagian tanaman, yaitu berupa kecepatan berkembangnya ubi nilai efesiensi fotosintesa ditentukan oleh indeks luas daun dan umur daun efektif. Sedangkan kecepatan berkembangnya ubi kayu ditentukan oleh sifat genetik dan faktor lingkungan. Penggunaan budidaya sederhana dengan masukan minimal dan varietas lokal biasanya menghasilkan tingkat efesiensi tanaman yang rendah.

## **2. Mocaf (*modified cassava flour*)**

Mocaf (*modified cassava flour*) adalah produk tepung dari ubi kayu/ singkong yang diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel ubi kayu dengan cara fermentasi. Mikroba yang tumbuh menyebabkan perubahan karakteristik pada tepung yang dihasilkan, yaitu berupa naiknya viskositas, kemampuan glasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarut. Mikroba juga menghasilkan asam-asam

organik, terutama asam laktat yang akan terimbibisi dalam tepung, dan ketika tepung tersebut diolah akan dapat menghasilkan aroma dan cita rasa khas, yang dapat menutupi aroma dan cita rasa ubi kayu yang cenderung tidak menyenangkan konsumen.

Pada dasarnya semua varietas singkong dapat digunakan sebagai bahan baku tepung mocaf, namun singkong yang ideal yang sebaiknya digunakan ialah : varietas singkong yang dapat dimakan, berumur sekitar 9 bulan, masih segar dan tidak busuk serta tidak terdapat bercak hitam pada daging sigkong.

Dalam pengolahan tepung mocaf terdapat beberapa perlakuan yang harus dilakukan sehingga tepung benar-benar dapat di pasarkan, diantaranya : pengupasan singkong, pencucian, pemotongan, fermentasi, penggaraman, pengeringan, dan penepungan.

### **3. Industri Rumah Tangga**

Industri rumah tangga adalah suatu usaha kerajinan rumah tangga yang memiliki pekerja 1 – 4 orang. Dimana industri ini sebagai unit produksi yang menyangkut kegiatan ekonomi, produksi barang atau jasa, yang bertempat pada suatu lokasi tertentu.

Di tengah kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang, industri rumah tangga merupakan solusi brilian, khususnya bagi kaum muda. Tidak ada ketentuan seberapa besar modal minimal untuk memulai, apalagi batasan usia. Cukup dengan suntikan dana seadanya, kemauan, dan kegigihan. Industri rumah tangga dapat membantu kaum muda lepas dari anggapan bahwa bekerja harus menjadi pekerja di sebuah perusahaan atau institusi. membangun industri rumah tangga juga bisa

memberikan penghasilan besar, tanpa harus bekerja di tempat milik orang lain (kompasiana).

Tidak hanya keuntungan bagi diri sendiri, industri rumah tangga juga dapat memberikan keuntungan kepada orang-orang di sekitar kita. Sebagai contoh, pada medio 2012 lalu Disperindag Kabupaten Lebak, Provinsi Banten mengklaim bahwa industri rumah tangga berhasil menyerap setidaknya 32.000 pekerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak menutup kemungkinan saking bagusnya perkembangan industri rumah tangga, di dalam suatu wilayah tertentu nantinya akan ada banyak unit industri rumah tangga yang menghasilkan produk serupa. (kompasiana)

#### **4. Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 antara lain pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm*, dan pendapatan *non farm*. (Shiyam 2009)

##### **a. Pendapatan *on farm***

Pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari hasil usahatani yang dikelola sendiri.

##### **b. Pendapatan *off farm***

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang diperoleh diluar usahatani sendiri akan tetapi masih berkaitan dengan pertanian.

##### **c. Pendapatan *non farm***

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang diperoleh diluar usahatani tanpa adanya keterkaitan dibidang pertanian diantaranya Buruh Bangunan, PNS, dan Honorer.

## 5. Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

### a. Biaya

Menurut Mankiw (2012) “*the cost of something is what you give up to get it*” (biaya merupakan apa yang dikorbankan untuk memperoleh suatu produk). Untuk mendapatkan sesuatu yang kita butuhkan dan inginkan terkadang kita harus mengorbankan sesuatu, biasanya berupa uang untuk membeli sesuatu tersebut. Biaya dikelompokan berdasarkan tingkah laku biaya dalam hubungannya dengan volume produksi atau penjualan kedalam tiga kelompok biaya yaitu, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel atau biaya campuran.

#### 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang besarnya tidak tergantung pada volume produksi bahkan pada saat tidak berproduksi pun biaya ini harus tetap dikeluarkan. Ciri-cirinya adalah, totalitas tetap, per unitnya berubah-ubah. Yang termasuk didalam biaya tetap adalah antara lain, penyusutan aktiva, sewa, bunga hutang, gaji pegawai, pemimpin dan staf.

#### 2) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel cost adalah biaya yang berubah-ubah untuk menghasilkan produk yang berubah-ubah pula semakin banyak yang diproduksi maka semakin besar pula biaya variabelnya. Ciri-cirinya adalah, biaya perunit tetap, tetapi totalitasnya berubah-ubah yang termasuk kedalam biaya variabel antara lain: bahan mentah, upah buruh langsung, komisi penjualan.

### 3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya campuran jumlahnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas produksi, tetapi perubahannya tidak proporsional.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b) Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan, sewa tanah milik sendiri, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri (Djuwari, 1994).

#### b. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

- TR = Penerimaan total (*total revenue*)  
 Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*)  
 P = Harga (*price*)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan

semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang diterima oleh produsen dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Soekartawi, 1995).

#### c. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Data dari pendapatan usahatani dapat dijadikan ukuran suatu usahatani menguntungkan atau merugikan dan dapat menjadi data pengukuran untuk meningkatkan keuntungan usahatani.

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Total Pendapatan (*Net Revenue*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explcsit Cost*)

#### d. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh petani merupakan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), dimana yang diperhitungkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses prduksi, baik berupa biaya ekplisit maupun biaya implisit (Soekartawi, 2002), secara sistematis dapat pula dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total Cost*)

## **6. Kontribusi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa, kontribusi adalah sumbangan, sedangkan dalam Kamus Ekonomi kontribusi adalah sesuatu yang diberikan secara bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan kelompok wanita.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi dengan pendapatan yang berasal dari sektor industri dan luar industri, sebagai salah satu contoh usaha masyarakat dalam bidang industri terdapat di Kecamatan Tanjugsari. Para ibu-ibu melibatkan diri pada industri produk olahan tepung mocaf agar dapat menambah pendapatan keluarga serta dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kontribusi pendapatan dalam kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktifitas produksi yang digunakan dari kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi oleh sumber pendapatan. Jenis yang berasal dari luar sektor pertanian pada umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat (Nurmanaf, 2006).

Pendapatan wanita yang sudah berkeluarga dapat memberikan kontribusi besar dalam perekonomian keluarga. Dengan adanya kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga dapat membantu perekonomian rumah tangga. Peranan istri dalam keluarga dapat memberikan kontribusi pendapatan meski suami dapat memberikan penghasilan yang layak bagi keluarganya (Pratiwi, 2011).

Agar dapat menghitung besarnya kontribusi pendapatan pengrajin produk olahan tepung mocaf terhadap pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam % maka menggunakan rumus :

$$K = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga

A = Pendapatan industri pengolahan produk olahan tepung mocaf

B = Pendapatan total keluarga

## **B. Penelitian Terdahulu**

Hikmah, N.A. *et al* (2013). Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, maka pendapatan perempuan buruh tani yang diperoleh dari usaha tani pisang di Kecamatan Padang Tiji adalah sebesar Rp. 787.500.00-. pendapatan perempuan tani tersebut merupakan pendapatan yang paling banyak dibandingkan pendapatan dari usaha beternak, sebagai buruh cuci, dan dari mengusahakan tanaman di lingkungan rumah (tanaman kako, tanaman pinang dan tanaman pisang).

Kontribusi pendapatan perempuan tani dari usaha tani pisang merupakan salah satu sumber kontribusi pendapatan keluarga terbesar setelah pendapatan suami, hal ini sesuai dengan tingkat persentase kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 30% dari empat sumber pendapatan keluarga perempuan tani. Dengan demikian kontribusi sangat penting bagi keluarga perempuan tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Sukanata, I.K (2006). Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di kelompok tani Nurul Yakin sebesar Rp. 2.076.994 per tahun, terdiri dari pendapatan usaha

tani ubi jalar sebesar Rp 1.054.241 pendapatan usaha tani diluar ubi jalar sebesar Rp. 841.939 dan pendapatan dari kegiatan diluar usaha tani sebesar Rp 180.814.

Kontribusi pendapatan usaha tani ubi jalar sebesar 50,76 %, pendapatan usaha tani diluar ubi jalar sebesar 40,54 % dan pendapatan dari kegiatan diluar usaha tani sebesar 8,70 % terhadap pendapatan total rumah tangga.

Fitrini. *et al* (2012). Berdasarkan hasil penelitian pada anggota kelompok tani suka mulia di perkebunan kelapa sawit rakyat, bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani suka mulia sebesar Rp 52.245.305 per peternak pertahun yang berasal dari usaha tanaman kelapa sawit rata-rata sebesar Rp 49.833.504 per peternak pertahun dan dari usaha ternak sapi rata-rata sebesar Rp 2.409.801 per peternak per tahun. R/C usaha ternak sapi sebesar 1,18 artinya usaha tersebut menguntungkan karena R/C ratio  $>1$  dan usaha ini layak untuk dikembangkan. Sedangkan kontribusi yang diberikan usaha ternak sapi terhadap pendapatan anggota kelompok tani sika mulia di perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Merlung rata-rata sebesar 4,36 %.

Iroth. P. *et al* (2016). Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat. Kontribusi pendapatan sektor informal terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 41,10 % dengan rata-rata pendapatan usaha tani di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tampaso Barat Rp 1.600.833/ bulan, rata-rata pendapatan sektor informal Rp 1.177.000/ bulan. Sehingga rata-rata total pendapatan Rp 2.717.833.

Husinsyah (2006). Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Mencimai, kontribusi rata-rata pendapatan petani karet terhadap pendapatan petani di Kampung

Mencimai adalah 61,65 % per tahun hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dari perkebunan karet sangat membantu keuangan keluarga petani di Kampung Mencimai.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kecamatan Tanjungsari adalah salah satu Kecamatan yang masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman ubi kayu, hasil produksi ubi kayu yang melimpah dapat digunakan sebagai bahan baku dan bahan campuran dalam proses pembuatan tepung mocaf. Tepung mocaf yang telah diolah melalui proses produksi akan memiliki nilai lebih jika dijadikan sebagai bahan baku atau bahan campuran olahan makanan. produk olahan tepung mocaf tersebut akan menghasilkan produk olahan tepung mocaf sebagai bahan baku diantaranya Tiwul Ayu dan Stik Mocaf, sedangkan produk olahan tepung mocaf sebagai bahan campuran diantaranya Keripik Sayur, dan Krispi Ikan laut.

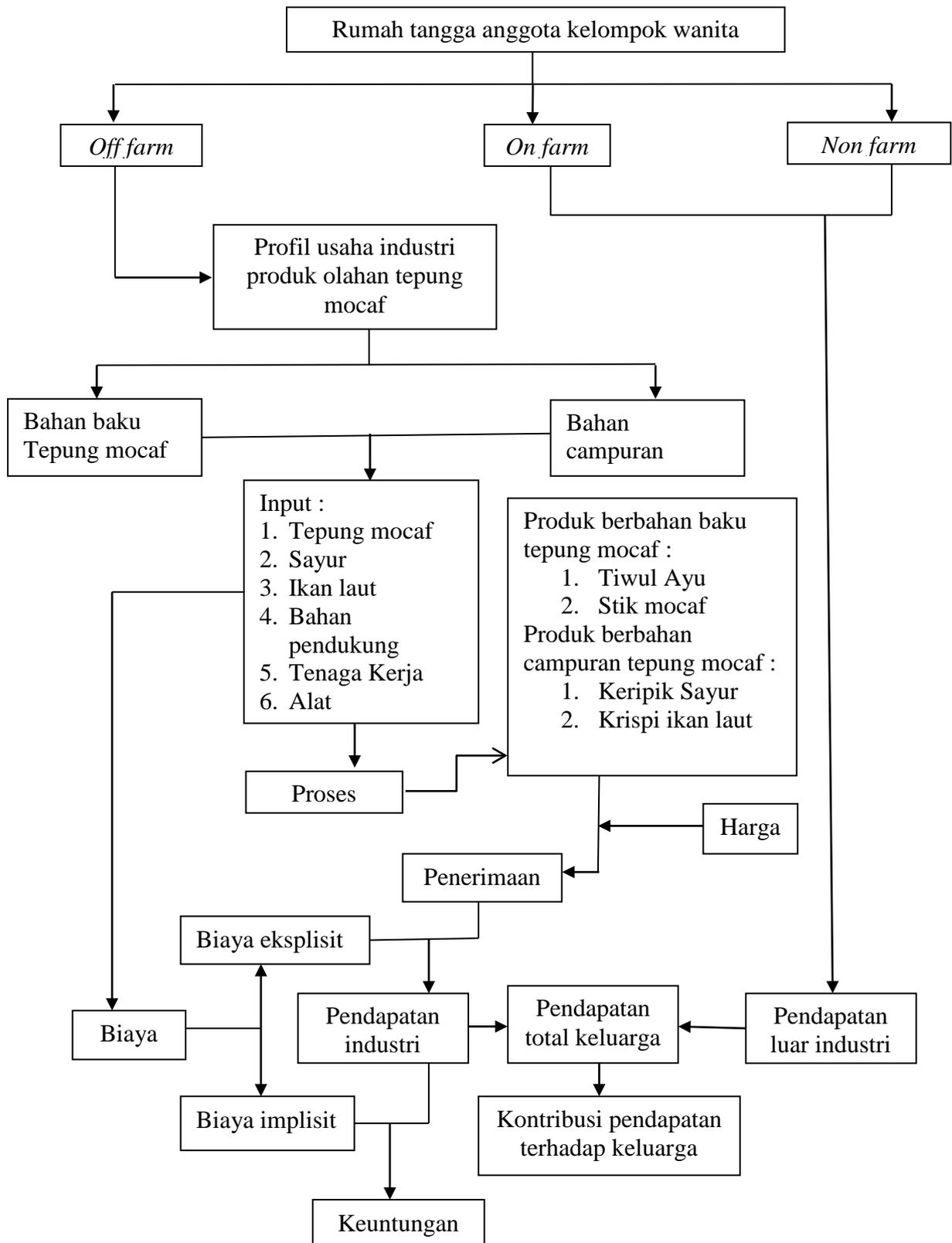
Dalam proses pembuatan olahan produk tepung mocaf dibutuhkan berbagai input produksi seperti tepung mocaf, sayur, ikan laut, bahan pendukung, tenaga kerja dan alat. Penggunaan input akan mempengaruhi suatu biaya yang dikeluarkan oleh industri, biaya tersebut meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam satu minggu proses produksi yang meliputi biaya bahan baku tepung mocaf, biaya bahan pendukung, biaya TKLK dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya implisit merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan akan tetapi diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk olahan seperti biaya TKDK, sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri. Dengan mengetahui biaya-biaya yang

dikeluarkan pada saat proses produksi, anggota dapat mengetahui serta dapat menentukan harga produk yang akan dijual ke konsumen.

Setiap produk yang dihasilkan berupa Tiwul Ayu, Stik Mocaf, Keripik Sayur, dan Krispi Ikan Laut dijual dengan harga yang berlaku maka akan menghasilkan penerimaan. Jumlah penerimaan dapat digunakan untuk menghitung pendapatan yaitu dengan menghitung selisih antara jumlah penerimaan produk olahan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan selama biaya produksi berlangsung. Pendapatan yang didapatkan oleh pengrajin tidak hanya dari industri produk olahan tepung mocaf (*off farm*), melainkan akan mendapat tambahan dari pendapatan *on farm*, dan pendapatan *non farm* sehingga dengan menggabungkan pendapatan pengrajin dari industri produk olahan tepung mocaf dan pendapatan dari luar (pendapatan *on farm*, dan pendapatan *non farm*) industri produk olahan tepung mocaf maka akan diketahui pendapatan total rumah tangga. Dengan demikian kontribusi dari setiap pendapatan industri produk olahan tepung mocaf dan pendapatan luar industri akan diketahui.

Besarnya keuntungan dari usaha produk olahan tepung mocaf yang didapat yaitu dengan menghitung selisih antara pendapatan dengan total biaya implisit yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Secara sederhana kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran**